

Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Merajut bagi Ibu PKK di Kecamatan Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat

Syamsuri¹, Hafsa², Hastuti³, Muh. Sri Yusal⁴, Hasria Alang⁵

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

²Universitas Sibatokkong Mambo Bone, Indonesia

^{3,4}Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

⁵Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Indonesia

⁵hasriaalangbio@gmail.com

Received: 17 Juli 2023; Revised: 25 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

Knitting is a skill that women can do, anytime and anywhere. This activity does not require large funds and the materials are easy to obtain. Knitted results can be varied, such as bags, shoes and various accessories. The existence of problems regarding the lack of skills among housewives was a motivating factor for the teaching team to carry out this activity. This training activity is the implementation of community service. The partners for this activity are housewives and the Kenje Village PKK. The purpose of the activity is to increase the knowledge and skills of target partners through knitting activities. This activity was carried out in February. The method of implementing the activity consists of several stages, namely lectures and practice as well as mentoring. The lecture covered entrepreneurial insight and management and was continued with an introduction to knitting and knitting practices as well as assistance to see the progress of the participants' creativity. Assistance is carried out via Whatsapp to evaluate the progress of the participants' knitting results. The results of the activity show that there has been an increase in the participants' knowledge and skills. In general, participants were more interested in making bags than other products. Participants hope that activities like this can continue to be carried out regularly.

Keywords: *community service; entrepreneurship; knitting; training*

Abstrak

Merajut adalah salah satu keterampilan yang dapat dilakukan oleh kaum wanita, kapan dan di manapun. Kegiatan ini tidak membutuhkan dana yang besar dan bahannya pun mudah diperoleh. Hasil rajutan dapat bervariasi seperti tas, sepatu dan berbagai asesoris. Adanya permasalahan tentang kurangnya keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga menjadi faktor pendorong tim dosen melakukan kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini adalah implementasi dari pengabdian masyarakat. Mitra kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga dan PKK Desa Kenje. Tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran melalui kegiatan merajut. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu ceramah dan praktik serta pendampingan. Ceramah meliputi wawasan dan manajemen wirausaha dan dilanjutkan dengan pengenalan rajutan dan praktik merajut serta pendampingan untuk melihat progres hasil kreativitas para peserta. Pendampingan dilakukan melalui Whatsapp untuk mengevaluasi perkembangan hasil rajutan para peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan

Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Merajut bagi Ibu PKK di Kecamatan Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat

Syamsuri, Hafsa, Hastuti, Muh. Sri Yusal, Hasria Alang

keterampilan peserta. Umumnya peserta lebih tertarik membuat tas dibanding produk lainnya. Peserta berharap agar kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala.

Kata Kunci: merajut; pelatihan; pengabdian masyarakat; wirausaha

A. PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki hak dan peluang untuk memperoleh pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Terlebih di era ekonomi yang serba sulit dan tidak stabil seperti saat ini. Adanya pandemi Covid-19 yang juga terjadi di Indonesia beberapa saat lalu, turut memengaruhi kondisi ekonomi dikarenakan banyak usaha yang tutup, dan bahkan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan karena ketidakstabilan kondisi perusahaan tersebut. Hal tersebut akhirnya menimbulkan banyaknya pengangguran, sehingga pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga menjadi tidak seimbang. Pengangguran adalah karyawan yang dulunya produktif, namun akhirnya menjadi pasif sehingga masih terus mencari peluang untuk dapat bekerja. Karyawan yang dulunya bekerja di kota bahkan banyak yang harus pulang ke daerah masing-masing. Salah satu cara mengantisipasi pengangguran yang terus meningkat yaitu dengan membuka suatu usaha (Selianawati et al., 2021).

Dosen sebagai praktisi pendidikan, juga memiliki tugas dalam bermasyarakat guna membantu mengatasi masalah-masalah seperti di atas. Pemberian penyuluhan, pelatihan merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh. Kegiatan tersebut dapat diimplementasikan melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang merupakan salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi (Hafsa et al., 2022; Mansyur Hamdani et al., 2023; Yunus et al., 2022). Kegiatan PKM adalah suatu program yang sifatnya terencana dan terstruktur dan melibatkan dosen sebagai agen intelektual dari universitas dengan melibatkan masyarakat (Siswantari et al., 2022). Menurut (Munawara & Iskandar, 2020), kegiatan PKM seperti memberikan pelatihan diharapkan memiliki kontribusi

dalam peningkatan kualitas, pengetahuan, dan *skill* atau keterampilan masyarakat, sehingga permasalahan seperti sempitnya lapangan pekerjaan dapat teratasi. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang berperan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang sehingga dapat bekerja secara profesional (Surani et al., 2020). Beberapa hasil kegiatan PKM menyebutkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan masyarakat (Hastuti et al., 2022; Miranti et al., 2018; Program et al., 2021)

Salah satu bentuk pelatihan yang dapat dilakukan yaitu merajut. Merajut benang, baik dari katun, wol, maupun poli adalah salah satu trend mode busana. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi sebuah usaha dan peluang bisnis yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Sintawati et al., 2018; Susiana et al., 2017). Pelatihan merajut juga telah dilaporkan oleh pengabdian yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Papua (Riyana et al., 2020), kelompok PKK di Lowokwaru Malang (Sintawati et al., 2018) dan pada ibu-ibu kelompok majelis ta'lim di Deli Serdang (Susiana et al., 2017). Merajut tidak membutuhkan dana yang besar. Alat dan bahan utama yang dibutuhkan yaitu jarum dan benang, serta peralatan tambahan yang umumnya telah tersedia di rumah seperti meteran, gunting. Merajut dapat dilakukan sembari menanti pekerjaan yang lain seperti memasak atau menemani anak bermain. Merajut juga dapat dilakukan sambil menonton, sehingga pekerjaan ini tidaklah menyita dan membutuhkan waktu khusus. Menurut (Nasruddin et al., 2022), modal utama dalam sebuah bisnis untuk meningkatkan penghasilan yaitu hanya membutuhkan penguasaan keterampilan saja.

Ibu rumah tangga dan PKK adalah kelompok masyarakat dan merupakan tenaga

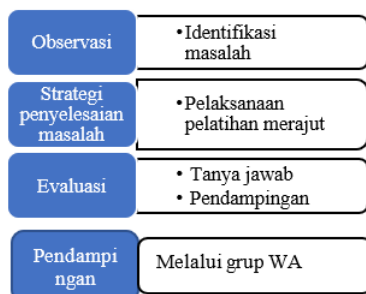
kerja produktif sehingga sangat perlu dilakukan pemberdayaan dan diasah kemandiriannya (Ilahi & Fatmawati, 2019; Tirtoni et al., 2021). Tujuan pemberdayaan adalah untuk menumbuhkembangkan keinginan berwirausaha seseorang, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Desa Kenje adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Mata pencaharian warga setempat mayoritas adalah bertani atau berkebun. Hasil observasi ditemukan bahwa ibu-ibu di desa ini turut berperan dalam perekonomian keluarga dengan cara membantu berkebun. Ibu rumah tangga yang juga merupakan anggota kelompok PKK di desa tersebut belum pernah diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya, bahkan beberapa ditemukan juga belum memiliki usaha sampingan sehingga masih memiliki banyak waktu luang. Pelatihan kewirausahaan juga merupakan hal langka di desa tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang bernilai ekonomi perlu diberikan pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanje.

Pelatihan kali ini yaitu tentang merajut benang wol yang akan menjadi aneka produk seperti tas, bros, kaitan horden, pengait masker, dan berbagai asesoris lainnya. Tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran melalui kegiatan merajut.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian kali ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan

1. Tahap pertama yaitu observasi. Tahapan ini bertujuan untuk melihat kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi. Setelah observasi, maka dilanjutkan dengan perijinan pada pemerintah setempat dan sekaligus sosialisasi untuk memberikan pandangan awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Tahapan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama yaitu pengenalan tim dan motivasi kepada peserta. Sesi kedua yaitu pengenalan alat dan bahan serta produk-produk hasil merajut. Sesi ketiga yaitu praktik merajut. Peserta selanjutnya dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan tim mengontrol aktivitas peserta.
3. Tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan selama berlangsung kegiatan, pada saat sesi dua dan tiga. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab secara lisan.
4. Tahap keempat yaitu pendampingan. Peserta dikontrol melalui grup Whatsapp. Grup ini untuk melihat perkembangan peserta. Hasil karya selanjutnya dilaporkan dalam grup tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kesepakatan pada tahap pertama saat observasi, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada jam 08.00, hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 di balai gedung pertemuan Desa Kanje. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga dan kelompok PKK di Desa tersebut.



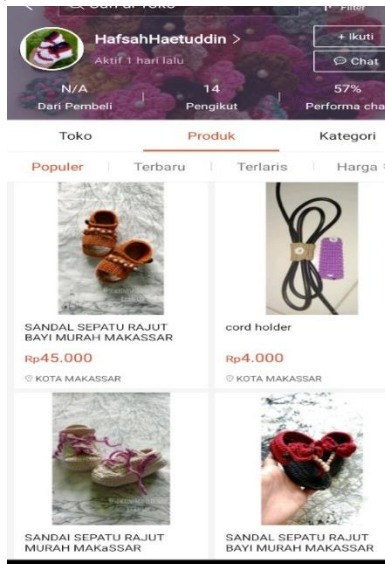
Gambar 2. Jarum dan Benang Wol

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan guna menyelesaikan masalah yang ada di lokasi kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan materi sebagai stimulan yang

Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Merajut bagi Ibu PKK di Kecamatan Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat

Syamsuri, Hafsa, Hastuti, Muh. Sri Yusal, Hasria Alang

dilanjutkan dengan praktek. Materi awal diberikan oleh Dr. Syamsuri, S.Pd., M.Si yang memiliki kepakaran dalam hal kewirausahaan. Mitra diajarkan diajarkan tentang manajemen wirausaha. Selanjutnya, pengenalan alat dan bahan dalam kegiatan merajut (Gambar 2). Peserta kegiatan mengikuti materi dengan antusias.



Gambar 3. Akun Penjualan Rajutan Pemateri di Online (Shopee)



Gambar 4. Praktik Merajut

Tahap ini juga dilakukan berbagi pengalaman dari salah seorang pemateri yaitu Hafsa, S.Si., M.Si, yang telah lama menekuni bisnis merajut dan telah memasarkan secara online di Shopee (nama akun Hafsah Haetuddin) seperti Gambar 3. Menurut beliau, merajut merupakan suatu bentuk keterampilan yang dapat dipelajari oleh kaum perempuan. Keterampilan ini dapat dilakukan kapan dan di manapun. Produk hasil rajutan yang telah dipasarkan paling banyak adalah sepatu anak-anak dan tas. Selanjutnya mitra dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan praktik (Gambar 4).

Pada tahap praktik, tidak ditemukan adanya kendala. Peserta sangat kooperatif dan aktif. Antusias peserta juga sangat terlihat

mengerjakan rajutan. Hal ini dikarenakan peserta telah memperoleh pengalaman dan keterampilan baru. Hal serupa juga dilaporkan oleh pengabdian yang dilakukan oleh (Kurang, 2021) yang menyatakan bahwa, pelatihan yang dapat langsung dipraktikkan dalam membuat peserta menjadi lebih antusias mengikutinya.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan mulai dari tahap evaluasi hingga demonstrasi atau praktik. Evaluasi berupa peningkatan pengetahuan mitra dan juga kemampuannya dalam memintal benang menjadi produk yang diinginkan. Menurut (Waluyo et al., 2021) evaluasi kegiatan pengabdian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian kali ini menunjukkan bahwa peserta telah mulai mampu memintal benang.

Tahap keempat yaitu pendampingan. Pada tahap ini, pendampingan dan sekaligus evaluasi lanjutan dilakukan melalui Whatsapp. Peserta diberikan waktu menyelesaikan hasil rajutannya selama seminggu, kemudian hasilnya dilaporkan dan dikirim dalam grup tersebut. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa umumnya peserta lebih tertarik membuat tas rajutan seperti hasil laporan di grup (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil Rajutan Peserta

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari pemerintah setempat, dan khalayak peserta. Peserta sangat antusias karena kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat. Telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut meskipun tidak semua mitra dapat membuat

rajutan secara tepat waktu karena adanya kendala seperti kesibukan dan tugas domestik lainnya yang umum dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Peserta berharap agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkala hingga semua peserta dapat mahir, sehingga nantinya akan dipasarkan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Saran

Sebaiknya ada *follow up* dari kegiatan agar prakarya para peserta dapat terus terpantau.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, Alang, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan “Penyakit Kanker Prostat” pada Masyarakat Dusun Mapung Buttu Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 01–06.
- Hastuti, H., Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2022). Pelatihan pembuatan vco dan sirup dht bagi ibu-ibu pkk desa pallantikang kecamatan pattalassang kabupaten gowa. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.32665/MAFAZA.V2I2.1171>
- Ilahi, F., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Media Tutorial Terhadap Keterampilan Vokasional Membuat Vas Bunga dari Kain Flanel bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 1–7.
- Kurang, R. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I1.360>
- Mansyur Hamdani, I., Alang, H., Fuady Adhalia, N. H., Otomotif, M., & Teknologi Industri Dewantara Palopo, A. (2023). Edukasi mengenai pentingnya data science untuk masa depan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.313>
- Miranti, M. G., Astuti, N., & Handajani, S. (2018). Pembuatan kue kering berbasis kearifan lokal di kecamatan brondonglamongan (kajian respon pelatihan). *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 102–107. <https://doi.org/10.26740/JA.V3N2.P102-107>
- Munawara, M., & Iskandar, I. (2020). Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174–184. <https://doi.org/10.36701/WAHATUL.V1I2.263>
- Nasruddin, Suryaningsih, & Nurwahidah. (2022). Mengembangkan kreatifitas ibu-ibu melalui pelatihan keterampilan merajut dan pendampingan manajemen usaha di perumahan puncang hijau desa sandik kec. Batulayar kab. Lombok barat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(1), 1–9.
- Program, R. Y. K., Kimia, S., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I1.360>
- Riyana, M., Kuswoyo, D. D., & Wasa, C. (2020). Pemberdayaan kelompok ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan noken khas merauke papua. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1150–1157. <https://doi.org/10.31764/JMM.V4I6.2987>
- Selianawati, K. C., Nisa, L., Hajar, P. S., & Jannah, R. (2021). Pelatihan merajut berbasis online masyarakat kayen kidul. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/10.17977/UM032V4I1P4>

Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Merajut bagi Ibu PKK di Kecamatan Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat

Syamsuri, Hafsa, Hastuti, Muh. Sri Yusal, Hasria Alang

4-48

- Sintawati, E., Prahastuti, E., Prahastuti, E., Kusumawardani, H., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan keterampilan merajut pada kelompok pkk kelurahan mojolangu kecamatan lowokwaru kota malang. *Jurnal KARINOV*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/UM045V1I1P>
- Siswantari, H., Sularso, S., & Septiyani, R. (2022). Optimalisasi Potensi Seni Menuju Desa Wisata di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta Indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10–23. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.8930>
- Surani, D., Listiawati, Andini, M., & Mahdy, N. (2020). Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif Di Lingkungan Kelurahan Dalung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.46306/JABB.V1I2.12>
- Susiana, Widyastuti, E., & Sari, I. P. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Keterampilan Merajut Dan Manajemen Usaha Di Desa Telaga Sari – Deli Serdang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lpm Unimed 2017*, September, 177–183.
- Tirtoni, F., Rahmawati Fitriatien, S., Artikel Abstrak Kata kunci, I., Kue Pie Susu, P., & Handsanitizer Alami Lidah Buaya, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Desa Anggaswangi Melalui Inovasi Pembuatan Kue Pie Susu Jamu Dan Hand Handsanitizer Alami Lidah Buaya Pada Saat Pandemi Covid 19. *Kanigara*, 1(2), 115–122. <https://doi.org/10.36456/KANIGARA.V1I2.3968>
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., & Rahayu, F. (2021). Pelatihan Kreasi Kain Flanel dan Pembuatan E-Commerce untuk Ibu-Ibu PKK Nurul Yaqin. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 107–112. <https://doi.org/10.23887/IJCSL.V5I2.35616>
- Yunus, M., Hasyim, A., Nur, S., Alang, H., & Astuti, W. W. (2022). Menanamkan Jiwa Konservasi Dini pada Siswa SDIT Nurul Fikri Makassar Melalui Materi “Ayo Menyayangi Makhluq Ciptaan Allah.” *Jurnal SOLMA*, 11(3), 557–563. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10387>